JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA
e-ISSN : 2987- 0135
Volume 4, No. 8, Tahun 2026
https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index

Edukasi Audio Visual Berbasis CERDIK dalam Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu

Dewi Muthi'Atin[1], Nur Rahma Yanti[2], Lisa Wahidatul Oktaviani[3]
[1,2,3] *Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia*

Received : 30 September 2026, Revised : 08 Oktober 2026, Published : 14 Oktober 2026

Corresponding Author
Nama Penulis: Dewi Muthi'Atin
E-mail: 2311102413087@umkt.ac.id

Abstrak

Hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang memerlukan penguatan upaya promotif dan preventif di masyarkat. Analisis awal di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu menunjukkan bahwa perilaku pencegahan hipertensi, seperti pemeriksaan tekanan darah, aktivitas fisik, pembatasan asupan garam, dan penerapan perilaku CERDIK, belum dilakukan secara konsisten. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta pencegahannya melalui edukasi audio visual berbasis CERDIK. Kegiatan dilakukan pada 25 Mei 2026 di Posyandu Mahakam Grande, Kota Samarinda, dengan melibatkan 15 peserta usia produktif. Interfensi berupa pemutaran video edukasi mengenai hipertensi dan enam komponen CERDIK, dilanjutkan dengan penjelasan, diskusi, dan tanya jawab. Video juga dikemas dalam tautan digital yang dapat di akses melalui QR code. Evaluasi dilakukan secara deskriptif menggunakan 10 pertanyaan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi. Hasil menunjukkan bahwa kategori pengetahuan tinggi meningkat dari 6 peserta (40,0%) menjadi 14 peserta (93,3%), sedangkan kategori rendah menurun dari 9 peserta (60,0%) menjadi 1 peserta (6,7%). Hasil tersebut menunjukkan perubahan positif pada distribusi pengetahuan, namun belum dapat menggambarkan keberlanjutan perubahan perilaku masyarakat.
Kata kunci *– audiovisual, CERDIK, hipertensi, masyarakat, promosi kesehatan*

Abstract

Hypertension is a noncommunicable disease that requires strengthened promotive and preventive efforts in the community. An initial assessment in the working area of Lok Bahu Community Health Center showed that preventive practices, including blood pressure checks, physical activity, salt reduction, and implementation of CERDIK behaviors, were not consistently practiced. This activity aimed to improve community knowledge about hypertension, its risk factors, signs and symptoms, complications, and prevention through CERDIK-based audiovisual education. The activity was conducted on May 25, 2026, at Mahakam Grande Integrated Health Post in Samarinda, involving 15 productive-age participants. The intervention consisted of an educational video covering hypertension and the six CERDIK components, followed by explanations, discussion, and question-and-answer sessions. The video was also provided through a digital link accessible via QR code. Evaluation was conducted descriptively using 10 knowledge questions administered before and after education. The proportion of participants with high knowledge increased from 6 participants (40.0%) to 14 participants (93.3%), while low knowledge decreased from 9 participants (60.0%) to 1 participant (6.7%). These findings indicate a positive change in knowledge distribution; however, the results were limited to 15 participants and did not demonstrate sustained behavioral change.
Keywords *– audiovisual, CERDIK, hypertension, health promotion, community*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : *Muthi'Atin, D., Yanti, N. R., & Oktaviani, L. W. (2026). Edukasi Audio Visual Berbasis CERDIK dalam Upaya Pencegahan Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Lok Bahu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 4(8), 4758 - 4765. https://doi.org/10.59837/jpmba.v4i8.5358*
Copyright *©2026 Dewi Muthi'Atin, Nur Rahma Yanti, Lisa Wahidatul Oktaviani*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah salah satu penyakit yang tidak menular dan menjadi fokus utama dalam kesehatan masyarakat karena sering muncul tanpa gejala jelas dan dapat meningkatkan risiko penyakit kardiovaskular, stroke, serta masalah ginjal. Pedoman internasional menekankan pengukuran tekanan darah yang akurat, identifikasi risiko, dan perubahan gaya hidup sebagai elemen krusial dalam pencegahan dalam manajemen hipertensi (World Health Organization, 2021; Singh et al., 2023; McCarthy et al., 2024). Faktor gaya hidup yang bisa diubah meliputi pola makan yang tidak sehat, asupan garam yang berlebihan, kurangnya aktivitas fisik, kebiasaan merokok, obesitas, dan stres, sehingga intervensi promosi di masyarakat perlu difokuskan pada perubahan pengetahuan dan perilaku realistis.

Di indonesia, pengelolaan hipertensi tidak hanya tergantung pada layanan klinis, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengenali faktor risiko, melakukan pemerikasaan tekanan darah, dan menerapkan gaya hidup sehat secara teratur. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Berbagi aktivitas pengabdian memperlihatkan bahwa pendidikan tentang hipertensi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat, baik melalui seminar, brosur, maupun media audiovisual (Abdulloh et al., 2024; Astreansyah et al., 2021; Pratama et al., 2024). Sebuah pesan promosi yang penting untuk pengendalian risiko hipertensi adalah CERDIK, yang meliputi Cek kesehatan secara berkala, Hindari asap rokok, Lakukan aktivitas fisik, Pola makan seimbang, Istirahat yang cukup, dan Atasi stres. Metode ini menyampaikan pesan yang jelas dan mudah diubah menjadi tindakan sehari-hari. Kegiatan yang berlandaskan CERDIK dilaporkan mampu meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai hipertensi (Laili et al., 2023; Syaftriani et al., 2024; Wuri et al., 2024).

Pemilihan media merupakan aspek penting dalam pendidikan kesehatan. Media audiovisual mengintegrasikan elemen suara, gambar, teks, dan animasi agar informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan menarik. Bukti dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa video atau media audiovisual dapat meningkatkan pemahaman tentang hipertensi (Budiarti et al., 2025) melaporkan peningkatan pengetahuan dan motivasi melalui video animasi tentang diet hipertensi, sedangkan (Gulo dan Sagala, 2022; Saputra et al., 2025; dan Racellyta et al., 2025) menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis video memiliki bukti yang cukup kuat dalam meningkatkan pengetahuan pada berbagai penyakit kronis, meskipun dampaknya terhadap perubahan perilaku dan luaran klinis lebih bervariasi (Deshpande et al., 2023).

Meskipun edukasi hipertensi berbasis CERDIK dan penggunaan media audiovisual telah banyak diterapkan, pendekatan tersebut umumnya digunakan sebagai media penyampaian informasi dalam satu rangkaian kegiatan edukasi. Beberapa kegiatan telah menunjukkan bahwa edukasi CERDIK maupun media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap hipertensi (Abdulloh et al., 2024; Nurpratiwi et al., 2023; Wuri et al., 2024). Namun, masih terdapat peluang untuk mengembangkan media edukasi yang tidak hanya digunakan pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dapat diakses kembali oleh masyarakat secara mandiri. Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan ini mengembangkan video edukasi berbasis CERDIK yang dikemas dalam sebuah tautan digital dan dilengkapi dengan QR code sehingga masyarakat dapat mengakses kembali materi edukasi setelah kegiatan selesai. Media tersebut dikembangkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu dan digunakan sebagai media pendukung edukasi yang dilanjutkan dengan penjelasan, diskusi, dan tanya jawab. Dengan demikian, kebaruan kegiatan ini terletak pada integrasi materi CERDIK ke dalam media audiovisual yang dapat

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

diakses secara digital melalui tautan dan QR code, sehingga pesan pencegahan hipertensi dapat digunakan tidak hanya selama kegiatan edukasi, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat diakses kembali oleh masyarakat.

Hasil analisis komunikasi di wilayah kerja Puskesmas Lok Bahu menunjukkan bahwa dari 15 partisipan, 86,7% melaporkan pemeriksaan tekanan darah yang masih sporadis, 73,3% hanya sesekali melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit perhari, 80,0% hanya sesekali menerapkan perilaku CERDIK, dan 73,3% hanya kadang-kadang mengurangi asupan garam serta memeriksakan kondisi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara perilaku pencegahan yang diharapkan dan praktik yang dilakukan masyarakat. Berdasarkan penentuan prioritas menggunakan metode USG, rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengendalian hipertensi menjadi masalah prioritas.

Kegiatan ini menawarkan pengembangan sederhana berupa penggabungan pesan CERDIK ke dalam video edukasi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, kemudian diperkuat dengan penjelasan interpersonal dan dikusi setelah pemutaran video. Video juga dikemas dalam tautan digital yang dapat di akses melalui QR CODE sehingga materi dapat digunkan kembali oleh masyarakat setelah kegiatan selesai. Pendekatan tersebut berbeda dari penyuluhan satu arah karena media digunakan sebagai pemantik komunikasi sekaligus sebagai sumber informasi yang dapat diakses secara mandiri. Tujuan kegiatan adalah meningkarkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, serta langkah pencegahan melalui perilaku CERDIK. Manfaat yang diharapkan adalah tersedianya media edukasi digital yang praktis dan dapat digunakan kembali dalam kegiatan promosi kesehatan di Puskesmas Lok Bahu serta mendukung masyarakat dalam menerapkan perilaku pecegahan hipertensi.

METODE

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan pada 25 Mei 2026 di posyandu Mahakam Grande, wilayah kerja UPTD Puskesmas Lok Bahu, Kota Samarinda. Sasaran kegiatan adalah masyarakat dengan rentang usia 15 sampai 64 tahun yang mengikuti aktivitas posyandu. Sebanyak 15 orang berpartisipasi dalam kegiatan edukasi. Karakteristik dasar peserta yang dikumpulkan meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Karakteristik peserta disajikan secara deskriptif dalam bentuk frekuensi dan persentase. Posyandu Mahakam Grande menjadi lokasi sasaran dalam perencanaan kegiatan, sedangkan pelaksanaan edukasi dan evalusai yang dilaporkan dalam artikel ini dilakukan pada 15 peserta di posyandu Mahakam Grande.

Identifikasi masalah dilakukan melalui analisis komunikasi dan penentuan prioritas menggunakan metode USG (Urgency, Seriousness, Growth). Hasil prioritas menunjukkan rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengendalian hipertensi sebagai isu yang perlu di tangani. Data awal menunjukkan belum konsistennya pemeriksaan tekanan darah, aktivitas fisik, pembatasan garam, dan penerapan CERDIK. Kondisi tersebut menjadi dasar penetapan intervensi.

Intervensi berupa edukasi audio visual berbasis CERDIK. Media dikembangkan berdasarkan kebutuhan sasaran dan memuat definisi hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara berkala, serta enam komponen CERDIK. Tahap produksi meliputi penyususnan skrip atau storyboard, perekaman narasi, penyuntingan, serta penambahan animasi, teks, dan musik latar. Setelah video diputar, peserta memperoleh penjelasan singkat dan mengikuti diskusi serta tanya jawab secara individu adar informasi dapat diklarifikasi sesuai tingkat pemahaman peserta.

Evaluasi dilakukan secara deskriptif menggunakan kuesioner pengetahuan mengenai hipertensi yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban benar atau salah. Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0, sehingga skor total berkisar 0-10. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu rendah dengan skor 0-5 dan tinggi dengan skor 6-10. Pengukuran pengetahuan dilakukan sebelum dan sesudah edukasi. Data hasil

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengukuran disajikan dalam bentuk frekuensi dan presentase dengan membandingkan distribusi kategori pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi evaluasi proses dilakukan melalui observasi terhadap perhatian peserta selama pemutaran video, kemampuan menyebutkan materi hipertensi dan komponen CERDIK, ketertarikan terhadap media digital, serta partisipasi dalam diskusi. Karena evaluasi bersifat deskriptif dan tidak menggunakan uji statistik inferensial, perubahan yang dilaporkan merupakan perubahan pengetahuan yang teramati setelah kegiatan dan tidak dimaksudkan sebagai bukti signifikansi statistik atau huubungan kausal.



Gambar 1. Melaksanakan Kegiatan di Posyandu Mahakam Grande

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media audio visual berjudul "Audio Visual CERDIK" digunakan dalam kegiatan edukasi pencegahan hipertensi di posyandu Mahakam Grande. Video memadukan unsur visual, audio, teks, dan animasi dengan materi mengenai definisi hipertensi, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi, pemeriksaan tekanan darah secara berkala, serta enam komponen CERDIK. Media juga dikemas dalam tautan digital yang dapat diakses melalui QR CODE sehingga peserta dapat mengakses kembali materi setelah kegiatan berlangsung. Setelah pemutaran video, peserta memperoleh penjelasan singkat dan mengikuti diskusi serta tanya jawab. Penyampaian dengan kombinasi video dan komunikasi interpersonal memungkinkan materi yang disampaikan melalui media diperjelas kembali sesuai pemahaman peserta.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan distribusi kategori pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Sebelum edukasi, dari 15 peserta terdapat 9 peserta (60,0%) dengan kategori pengetahuan rendah dan 6 peserta (40,0%) dengan kategori tinggi. Setelah edukasi, jumlah peserta dengan pengetahuan rendah menjadi 1 orang (6,7%), sedangkan peserta dengan pengetahuan tinggi meningkat menjadi 14 orang (93,3%). Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan tinggi meningkat sebesar 53,3 poin persentase, dari 40,0% sebelum edukasi menjadi 93,3% setelah edukasi. Sebaliknya, proporsi peserta dengan kategori pengetahuan rendah menurun sebesar 53,3 poin persentase, dari 60,0% menjadi 6,7%. Hasil tersebut menggambarkan adanya perubahan positif pada distribusi kategori pengetahuan setelah kegiatan edukasi, meskipun perubahan tersebut tidak diuji secara statistik.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Sesudah Edukasi

Kategori Pengetahuan	Sebelum Evaluasi n (%)	Sesudah Evaluasi n (%)
Rendah	9 (60,0%)	1 (6,7%)
Tinggi	6 (40,0%)	14 (93,3%)
Total	15 (100%)	15 (100%)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Perubahan tersebut perlu dipahami dalam konteks kondisi awal sasaran. Sebelum intervensi, sebagian besar peserta menunjukkan perilaku pencegahan hipertensi yang belum konsisten. Sebanyak 86,7% peserta melaporkan pemeriksaan tekanan darah yang masih sporadis, 73,3% hanya sesekali melakukan aktivitas fisik minimal 30 menit per hari, 80,0% hanya sesekali menerapkan perilaku CERDIK, dan 73,3% hanya kadang-kadang mengurangi asupan garam serta memeriksakan kondisi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan. Kondisi awal tersebut menunjukkan adanya kebutuhan informasi mengenai pencegahan hipertensi dan menjadi dasar pemilihan materi CERDIK dalam kegiatan.

Peningkatan proporsi peserta pada kategori pengetahuan tinggi dapat dikaitkan dengan karakteristik media yang digunakan dalam kegiatan. Video menyampaikan informasi melalui kombinasi gambar, suara, teks dan animasi sehingga materi mengenai hipertensi dan CERDIK dapat diterima melalui beberapa unsur kombinasi secara bersamaan. Selain digunakan saat kegiatan, video juga dikemas dalam tautan digital yang dapat diakses melalui QR CODE sehingga materi dapat dipelajari kembali secara mandiri. Penggunaan audiovisual dalam edukasi hipertensi sebelumnya juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Nurpratiwi et al., 2023; Budiarti et al., 2025; Saputra et al., 2025).

Selain karakteristik media, metode penyampaian juga menjadi faktor yang mendukung pelaksanaan edukasi. Video tidak diberikan sebagai satu-satunya bentuk intervensi, tetapi dilanjutkan dengan penjelasan interpersonal, diskusi, dan tanya jawab. Metode tersebut memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengklarifikasi informasi yang belum dipahami dan menghubungkan materi CERDIK dengan kondisi sehari-hari, seperti pola makan, aktivitas fisik, pemeriksaan tekanan darah, dan pengelolaan stres. Observasi selama kegiatan juga menunjukkan bahwa peserta memperhatikan video dan berpartisipasi dalam diskusi. Dengan demikian, hasil kegiatan tidak hanya berkaitan dengan penggunaan audiovisual, tetapi juga dengan kombinasi media audiovisual dan komunikasi dua arah selama proses edukasi.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian dan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan manfaat media audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan mengenai hipertensi (Rahmadi et al., 2024) melaporkan peningkatan pengetahuan setelah pendidikan menggunakan media video, sedangkan (Nurpratiwi et al., 2023) dan (Lilawati & Muthmainnah., 2024) juga menunjukkan manfaat media audiovisual dalam eduksi hipertensi. Penggunaan CERDIK sebagai pesan promosi kesehatan juga telah dilaporkan dapat meingkatkan pengetahuan dan kewaspadaan masyarakat terhadap hipertensi (Abdulloh et al., 2024; Wuri et al., 2024).

Materi CERDIK dipilih karena sesuai dengan masalah yang ditemukan pada sasaran. Sebelum intervensi, pemeriksaan tekanan darah belum dilakukan secara konsisten, aktivitas fisik belum optimal, dan penerapan perilaku CERDIK masih sporadis. Kegiatan pengabdian (Abdulloh et al., 2024) dan (Wuri et al., 2024) menunjukkan bahwa penyuluhan berbasis CERDIK dapat meningkatkan pengetahuan atau kewaspadaan masyarakat terhadap hipertensi. (Astreansyah et al., 2021) juga mengembangkan edukasi pencegahan hipertensi menggunakan Health Belief Model-CERDIK. Dengan demikian, CERDIK dalam kegiatan ini berfungsi sebagai kerangka pesan yang menghubungkan pengetahuan dengan tindakan pencegahan yang konkret.

Hasil kegiatan juga memperlihatkan partisipasi aktif peserta dalam diskusi mengenai pola makan, aktivitas fisik, pemeriksaan tekanan darah, dan pengelolaan stres. Hal ini penting karena peningkatan pengetahuan belum secara otomatis menunjukkan perubahan perilaku jangka panjang. (Racellyta et al., 2025) menunjukkan bahwa edukasi video dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien hipertensi ketika evaluasi diarahkan pada beberapa domain. Oleh karena itu, kegiatan di Puskesmas Lok Bahu sebaiknya dikembangkan dengan evaluasi perilaku dan pemantauan lanjutan, bukan hanya pengukuran pengetahuan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dari sisi kebaruan, kegiatan ini mengintegrasikan pesan CERDIK ke dalam media audiovisual yang dikembangkan berdasarkan permasalahan lokal dan dikemas dalam tautan digital yang dapat diakses melalui QR code. Penggunaan tautan digital memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses kembali materi edukasi setelah kegiatan selesai, sehingga video tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi saat kegiatan berlangsung, tetapi juga sebagai sumber informasi yang dapat digunakan secara mandiri. Pendekatan ini menjadi pembeda dari edukasi yang hanya mengandalkan penyampaian informasi dalam satu kali kegiatan. Penggunaan video tetap diperkuat dengan komunikasi interpersonal, diskusi, dan tanya jawab agar informasi yang disampaikan dapat diklarifikasi sesuai pemahaman peserta. Secara konseptual, kegiatan ini sejalan dengan pedoman hipertensi yang menempatkan modifikasi gaya hidup sebagai bagian penting pengendalian tekanan darah (World Health Organization, 2021; Charchar et al., 2023; Mccarthy et al., 2024). Kegiatan komunitas serupa juga menunjukkan bahwa edukasi, pemeriksaan, dan pemberdayaan masyarakat dapat menjadi strategi promotif yang relevan dalam pengendalian hipertensi (Yudanari et al., 2024).

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah peserta hanya 15 orang sehingga hasil kegiatan belum dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara luas. Evaluasi dilakukan segera dalam satu rangkaian kegiatan sehingga belum dapat diketahui apakah peningkatan kategori pengetahuan dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Evaluasi juga hanya mengukur pengetahuan dan belum menilai perubahan perilaku maupun perubahan tekanan darah setelah edukasi. Kondisi lingkungan posyandu yang cukup ramai dan waktu pelaksanaan yang terbatas juga dapat memengaruhi konsentrasi peserta selama edukasi. Selain itu, karena evaluasi menggunakan pendekatan deskriptif tanpa kelompok pembanding dan tanpa uji statistik inferensial, perubahan distribusi pengetahuan tidak dapat diinterpretasikan sebagai bukti hubungan sebab-akibat.

Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan edukasi selanjutnya perlu mempertahankan penggunaan video CERDIK sebagai media bantu yang dapat diakses kembali melalui tautan digital dan QR code, serta memperkuat komunikasi langsung dengan peserta. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk menilai keberlanjutan perubahan perilaku, penerapan CERDIK, dan perubahan tekanan darah setelah kegiatan.

KESIMPULAN

Edukasi audio visual berbasis CERDIK di Posyandu Mahakam Grande menunjukkan perubahan positif pada kategori pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi. Pada 15 peserta, kategori pengetahuan tinggi meningkat dari 40,0% menjadi 93,3%, sedangkan kategori pengetahuan rendah menurun dari 60,0% menjadi 6,7%. Media video yang dilengkapi tautan digital dan QR code dapat digunakan sebagai media bantu promosi kesehatan yang praktis dan memungkinkan materi diakses kembali oleh masyarakat. Namun, hasil kegiatan ini hanya diperoleh dari 15 peserta sehingga belum dapat menggambarkan kondisi masyarakat secara luas. Selain itu, evaluasi dilakukan dalam satu rangkaian kegiatan dan hanya mengukur pengetahuan, sehingga belum dapat menunjukkan keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta melakukan pemantauan lanjutan terhadap penerapan perilaku CERDIK dan perubahan tekanan darah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Lok Bahu, Posyandu Mahakam Grande, pembimbing lapangan, dosen pembimbing, serta seluruh peserta yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi ini. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan magang dan tidak menerima pendanaan khusus dari pihak eksternal.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

DAFTAR PUSTAKA

Abdulloh, M. A. Y. F., Fathurrahman, R., Khotimah, A. K., Rahmawati, D. A., Kumala, E., Pradana, M. D. L., Damayanti, N. A., Khoirunnisa, R. A., Putri, V. A., Wardani, R. S., & Meikawati, W. (2024). Peningkatan Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat Dengan Penyuluhan Gerakan CERDIK dan Pemeriksaan Kesehatan. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia,* 3(2), 29–33. https://doi.org/10.26714/jipmi.v3i2.335

Astreansyah, T., Yustandi, Y., Mayandari, R., & Suwarni, L. (2021). Health Counseling Through Audiovisual Media in Increasing Knowledge about Hypertension. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 1(1), 22–27. https://doi.org/10.53770/amjpm.v1i1.20

Budiarti, G. A. K., Susanty, S., Madjid, R., & Tosepu, R. (2025). Video Animation: Improving Older Adults Patients Knowledge and Motivation Related to Hypertension Diet. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 45–55. https://doi.org/10.7454/jki.v28i1.1475

Charchar, F. J., Prestes, P. R., Mills, C., Mooi, S., Neupane, D., Marques, F. Z., Sharman, J. E., Vogt, L., Burrell, L. M., Korostovtseva, L., Zec, M., Patil, M., Schultz, M. G., Wallen, M. P., Chia, Y., Gupta, A., Schutte, A. E., Klein, B., Borghi, C., … Williams, B. (2023). Lifestyle management of hypertension: International Society of Hypertension position paper endorsed by the World Hypertension League and European Society of Hypertension. *Journal of Hypertension*, 42(1), 23–49. https://doi.org/10.1097/HJH.0000000000003563

Deshpande, N., Wu, M., Kelly, C., Woodrick, N., Werner, D. A., Volerman, A., & Press, V. G. (2023). Video-Based Educational Interventions for Patients With Chronic Illnesses: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research, 25*, e41092. https://doi.org/10.2196/41092

Gulo, I. S. S. J., & Sagala, L. M. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Hipertensi Pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Sering. *Indonesian Trust Health Journal,* 8(1), 62–67. https://jurnal.murniteguhuniversity.ac.id/index.php/ithj/article/view/345

Kafi, I. A., Prihatin, S., & Jaelani, M. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Gizi Diet DASH dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Riset Gizi,* 11(1), 5–12. https://doi.org/10.31983/jrg.v11i1.10772

Laili, N., Heni, S., & Tanoto, W. (2023). Optimalisasi Program Edukasi Pencegahan Stroke "Cerdik" pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran,* 2(2), 154–167. https://doi.org/10.55018/jakk.v2i2.40

Lilawati, I., & Muthmainnah, M. (2024). Efektivitas Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Hipertensi Berdasarkan Teori P-Process. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(3), 7261–7268. https://doi.org/10.31004/jkt.v5i3.31243

McCarthy, C. P., Bruno, R. M., Brouwers, S., Canavan, M. D., Ceconi, C., Ferro, C. J., Hanssen, H., Harris, J., Lauder, L., McManus, R. J., Molloy, G. J., McEvoy, J. W. (2024). ESC Guidelines for the management of elevated blood pressure and hypertension. *European Heart Journal*, 45(38), 3912–4018. https://doi.org/10.1093/eurheartj/ehae178

Nurpratiwi, N., Amaludin, M., Hatmalyakin, D., Arisandi, D., Hidayat, U. R., Akbar, A., & Alfikrie, F. (2023). Edukasi Hipertensi Menggunakan Media Audio Visual sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Menurunkan Tingkat Kecemasan terhadap Komplikasi di Desa Pulaulemukutan Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM),* 6(7), 2878–2886. https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10092

Pratama, D., Herlinah, L., & Permatasari, T. A. E. (2024). Effectiveness of Health Education Using Video and Poster Media on Elderly Knowledge About Hypertension. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia,* 14(03), 86–96.https://doi.org/10.33221/jiiki.v14i03.3497

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Racellyta, D. D., Kumalasari, I., & Yuniati, F. (2025). The Effectiveness of Education Through Video Media on the Knowledge, Attitudes, and Behavior of Hypertension Patients in the Working Area of the Palembang City Health Center. *Epidemiological Journal of Indonesia*, 4(2), 70–79. https://journal.paei.or.id/eji/article/view/49

Rahmadi, M., Suratun, S., & Wahyudi, J. T. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Diet Pada Pasien Hipertensi. *Masker Medika*, 12(1), 57–64. https://doi.org/10.52523/maskermedika.v12i1.592

Saputra, R., Andini, P., & Diel, M. M. (2025). Pengaruh Media Audio Visual (Video) dalam Pendidikan Kesehatan terhadap Tingkat Pengetahuan Hipertensi di Desa Cikeusik Kecamatan Wanasalam. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan,* 5(3), 102–118.https://doi.org/10.55606/jpikes.v5i3.5903

Singh, H., Iv, Joseph. F., Mirzazada, S., Saragosa, M., Uleryk, E. M., & Nelson, M. L. A. (2023). Community-Based Culturally Tailored Education Programs for Black Communities with Cardiovascular Disease, Diabetes, Hypertension, and Stroke: Systematic Review Findings. *Journal of Racial and Ethnic Health Disparities,* 10(6), 2986–3006. https://doi.org/10.1007/s40615-022-01474-5

Syaftriani, A. M., Siregar, M. A., Safirah, I., & Lestari, K. D. (2024). Edukasi Pencegahan Hipertensi Dengan "Health Belief Model-Cerdik" Pada Masyarakat Di Wilayah Pesisir Desa Rugemuk Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terhadap Nasional Indonesia,* 3(1), 19–25. https://journal.utnd.ac.id/index.php/JPMTND/article/view/980

World Health Organization. (2021). Guideline for the Pharmacological Treatment of Hypertension in Adults. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240033986

Wuri, I. S., Rukmi, D. K., & Sukmawati, A. S. (2024). Upaya Peningkatan Kewaspadaan Hipertensi Melalui Pengendalian "CERDIK" Pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Pandak 1 Bantul. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 6(1), 7–11. https://doi.org/10.26714/jipmi.v6i1.335

Yudanari, Y. G., Dewi, P., Aisyah, S., & Rohman, A. A. (2024). Peningkatan Kapasitas Masyarakat dalam Pengendalian Hipertensi: Program Edukasi dan Intervensi Kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia,* 6(2), 263–267. https://doi.org/10.35473/ijce.v6i2.3551

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license